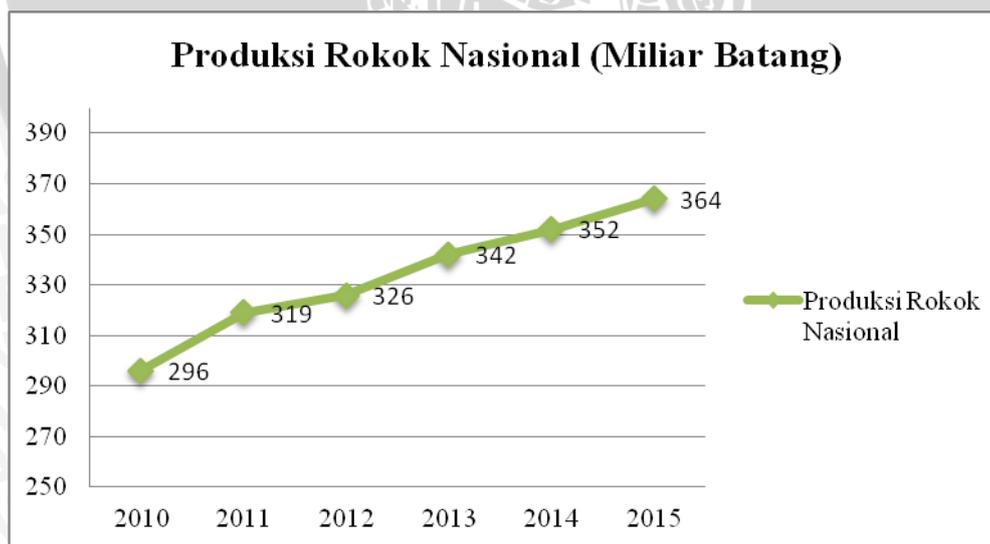


BAB I PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan suatu dasar untuk mendukung penelitian tersebut. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara garis besar mengenai kerangka penelitian yang dijelaskan melalui latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, asumsi-asumsi, tujuan penelitian, serta manfaat dari penelitian.

1.1 Latar Belakang

Dunia perindustrian berkembang semakin pesat seiring dengan adanya perkembangan pasar global. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), rata-rata pertumbuhan produksi industri pengolahan/manufaktur besar dan sedang (IBS) pada tahun 2014 naik sebesar 4,58% dan diprediksi meningkat di tahun berikutnya. Berbagai jenis industri berusaha mencapai posisi teratas dalam dunia perekonomian, salah satunya yaitu industri rokok. Jumlah penduduk yang besar menjadikan Indonesia sebagai pasar yang prospektif bagi industri rokok. Gabungan Perserikatan Pabrik Rokok Indonesia (Gappri) memperkirakan produksi rokok nasional pada tahun 2015 sebesar 364 miliar batang rokok. Pertumbuhan produksi rokok di Indonesia dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Pertumbuhan Produksi Rokok Nasional Tahun 2010-2015
Sumber: Gabungan Perserikatan Pabrik Rokok Indonesia (2015)

Jumlah produksi rokok yang terus meningkat menunjukkan bahwa pangsa pasar untuk industri jenis ini juga semakin berkembang. Namun, peningkatan ini tidak didukung dengan jumlah perusahaan rokok yang semakin menurun tiap tahunnya. Perusahaan rokok yang banyak bertahan adalah produsen dengan skala besar sehingga produsen rokok skala kecil dan menengah sangat rentan untuk gulung tikar atau bangkrut. Jumlah unit usaha yang semakin menurun menyebabkan persaingan bisnis antar industri yang semakin ketat, khususnya pada perusahaan rokok dalam skala kecil dan menengah. Dibutuhkan strategi khusus bagi perusahaan rokok dalam skala kecil menengah untuk menghadapi persaingan yang semakin berat. Agar dapat mempertahankan usahanya, perusahaan harus melakukan perbaikan dengan meningkatkan kinerja dan produktivitasnya. Hal ini dapat diwujudkan dengan melakukan efisiensi produksi.

Menurut Umar (2002:137) produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (*input*). Peningkatan produktivitas dilakukan di setiap proses produksi, baik dari segi peningkatan kualitas dan hasil produksi serta efisiensi penggunaan sumber daya (*resource*). Perusahaan menggunakan produktivitas sebagai alat untuk memantau kinerja produksinya dengan mengetahui tingkat kinerja perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, produktivitas dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus (*continuous improvement*). Pengukuran produktivitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan, termasuk bagi PT. Ongkowidjojo.

PT. Ongkowidjojo merupakan perusahaan yang memproduksi rokok. Perusahaan ini mempunyai beberapa produk dengan merk ” Oepet 6 Klobot, Oepet Kretek Merah 12, dan Oepet Biru 10, Kayu Mas Jaya, Kayu Mas Mild, Samboga 12 & 16, Oepet Light, Oepet Mild, dan Oepet Lights”. Aktivitas produksi terbagi menjadi dua tahapan proses yaitu proses primer (*primary process*) dan proses sekunder (*secondary process*). Dalam beberapa tahun ini, perusahaan belum melakukan pengukuran dan menganalisis produktivitas produksinya. Oleh karena itu, dibutuhkan pengukuran dan analisis terhadap produktivitas dikarenakan nilai produktivitas dapat menunjukkan seberapa efektif suatu proses telah dilakukan dalam upaya meningkatkan *ouput* serta seberapa efisiennya *input* yang dapat dihemat.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada tanggal 15 Mei 2015 terdapat selisih massa pada proses produksi PT. Ongkowidjojo, utamanya pada dua bahan utama penyusun produk yaitu tembakau dan cengkeh. Penelitian awal dilakukan dengan penimbangan terhadap material yang digunakan sebagai *input* proses produksi dan hasil

produksi sebagai *output*. Pada proses *primary* cengkeh yaitu proses perendaman hingga pengeringan terjadi penyusutan massa sebesar 10-15% dimana saat dilakukan penimbangan, cengkeh yang akan diproses sebesar 1606 kg namun setelah mengalami tahapan-tahapan dalam proses pengolahan menghasilkan cengkeh rajangan kering sebesar 1403 kg. Penyusutan massa juga terjadi pada tembakau, namun lebih besar yaitu sekitar 30-35%. Tembakau yang belum diproses sebesar 2962 kg dan setelah mengalami proses pengolahan, tembakau rajangan kering yang dihasilkan sebesar 2060 kg. Setelah dilakukan identifikasi awal, *waste* merupakan massa yang hilang pada saat produksi berlangsung. *Waste* tersebut berupa limbah cair yang dihasilkan pada proses pengolahan cengkeh yaitu sebanyak \pm 5000 liter tiap kali produksi. Selain itu terdapat limbah padat dan limbah gas yang merupakan limbah produksi dari proses *primary* dan *secondary*.

Adanya *waste* yang dihasilkan pada proses produksi mengharuskan perusahaan untuk melakukan tindakan penanganan dikarenakan limbah yang dihasilkan dari proses produksi akan berpengaruh pada produktivitas perusahaan. Sehingga, diperlukan suatu strategi untuk meminimalisasi limbah atau *waste reduction* yang efektif. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi produksi dengan meminimalisasi penggunaan sumber daya serta perbaikan kualitas lingkungan. Usaha yang dapat dilakukan untuk mengurangi limbah hasil proses produksi yaitu melakukan penghematan dengan melakukan efisiensi sumber daya *input* yang digunakan untuk proses produksi.

Penghematan dapat dilakukan dengan memanfaatkan limbah yang dihasilkan saat proses produksi menjadi material yang digunakan untuk *input* produksi. Dengan meningkatkan efisiensi *input* maka *waste* yang dihasilkan dari proses produksi dapat berkurang dan secara tidak langsung perusahaan dapat meningkatkan produktivitasnya. Suatu pendekatan yang tepat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas sekaligus menurunkan dampak lingkungan adalah dengan model *Green Productivity* (GP). Menurut *Asian Productivity Organization* (APO), *green productivity* adalah suatu strategi untuk meningkatkan produktivitas perusahaan dan performansi lingkungan secara bersamaan dalam pembangunan sosial-ekonomi secara menyeluruh (APO, 2006:16).

Penerapan *Green Productivity* pada perusahaan dianggap relevan dikarenakan *Green Productivity* berawal dari sebuah strategi untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja lingkungan. Dimulai dengan menganalisis *input*, proses, dan *outputnya*, *Green Productivity* dapat menghasilkan manfaat yang signifikan bagi peningkatan produktivitas. *Green Productivity* juga menunjukkan cara praktis mengurangi dampak terhadap lingkungan yang dapat menyebabkan penghematan biaya dan pengurangan risiko (APO,

2006:15). Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan dengan metode yang berbeda. Pada tahap identifikasi penyebab dari permasalahan produktivitas digunakan diagram *ishikawa* yang merupakan salah satu alat yang dapat digunakan dalam mengidentifikasi penyebab potensial dari sebuah permasalahan (Wignjosoebroto, 2006:268).

Tahap lanjutan setelah mengetahui penyebab potensial adalah penyusunan alternatif solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasinya. Pemilihan alternatif solusi dari GP dilakukan melalui analisis kelayakan. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari alternatif solusi yang telah ditetapkan. *Feasibility Analysis Matrix* merupakan *tool* yang digunakan dalam analisis ini dengan tujuan membandingkan tiap alternatif solusi dan memilih satu atau lebih solusi terbaik. Selanjutnya dilakukan analisis pendukung melalui analisis finansial dengan metode *Benefit-Cost Ratio* (BCR). Analisis ini digunakan karena dapat memperhitungkan biaya serta manfaat yang akan diperoleh dari pelaksanaan suatu program (Pujawan, 2003:278). Sehingga dapat digunakan sebagai indikator dalam memilih alternatif solusi yang paling layak secara ekonomis. Dengan menerapkan konsep *Green Productivity* ini diharapkan peneliti dapat memberikan alternatif perbaikan untuk peningkatan produktivitas perusahaan melalui pengurangan sumber daya, minimasi *waste*, pengurangan dampak lingkungan serta produksi yang lebih baik. Beberapa hal ini mengarah kepada *sustainable development* sebagai langkah pengembangan perusahaan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya *waste* berupa limbah cair yang merupakan limbah produksi PT. Ongkowidjojo dari proses perendaman cengkeh.
2. Adanya *waste* berupa limbah gas yang merupakan limbah produksi PT. Ongkowidjojo dari proses pengeringan cengkeh dan tembakau.
3. Adanya *waste* berupa limbah padat yang merupakan limbah produksi PT. Ongkowidjojo dari proses *primary* dan *secondary*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah disampaikan, maka dapat ditentukan rumusan masalah yang diambil adalah:

1. Berapa tingkat produktivitas produksi rokok PT. Ongkowidjojo?
2. Apa saja jenis *waste* dan berapa besar jumlah yang dihasilkan pada produksi PT. Ongkowidjojo?
3. Apa saja penyebab terjadinya *waste* yang dihasilkan pada produksi PT. Ongkowidjojo?
4. Bagaimana alternatif perbaikan yang tepat untuk meningkatkan produktivitas dengan menangani *waste* yang dihasilkan pada produksi rokok PT. Ongkowidjojo?

1.4 Batasan Masalah

Agar penulisan laporan dapat dilakukan dengan baik dan pembahasan dapat terfokus, maka dibuat beberapa batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan hingga tahapan perencanaan implementasi alternatif perbaikan.
2. Penelitian ini hanya menganalisis produktivitas dengan memasukkan unsur material. Tidak memasukkan unsur energi, mesin dan tenaga kerja.
3. Dalam penelitian ini, kandungan yang ada di dalam limbah tidak dibahas secara rinci.

1.5 Asumsi

Agar penulisan laporan dapat dilakukan dengan baik dan pembahasan dapat terfokus, maka dibuat beberapa asumsi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Aktivitas dan proses produksi pada PT. Ongkowidjojo berjalan normal dan tidak mengalami perubahan selama penelitian berlangsung.
2. Tidak terjadi perubahan harga jual produk PT. Ongkowidjojo, harga bahan baku, dan kebutuhan lain yang digunakan selama penelitian ini berlangsung.

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu:

1. Menghitung tingkat produktivitas produksi rokok pada PT. Ongkowidjojo.
2. Mengidentifikasi jenis dan jumlah *waste* yang dihasilkan pada produksi PT. Ongkowidjojo.

6

3. Mengidentifikasi penyebab terjadinya *waste* atau selisih massa yang masuk dan keluar pada produksi PT. Ongkowidjojo.
4. Menentukan rencana alternatif perbaikan yang tepat untuk meningkatkan produktivitas dengan menangani *waste* yang dihasilkan pada produksi rokok PT. Ongkowidjojo.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, yaitu:

1. Perusahaan dapat memiliki gambaran mengenai tingkat produktivitas perusahaan sebagai alat pengukur kinerja produksi.
2. Perusahaan dapat menggunakan pendekatan *green productivity* dalam melakukan perbaikan untuk meningkatkan produktivitas dan mereduksi *waste* sehingga produksi berjalan secara efisien dan dapat meningkatkan kualitas lingkungan kerja.

